

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warga mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Engkos Kosasih (1993:5) sebagai berikut:

Semua warga negara Indonesia dituntut aktif serta dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya dengan Pancasila sebagai dasar, tujuan dan pedoman. Pembinaan dan upaya peningkatan manusia yang ditinjau pada peningkatan kesehatan jasmani dan rohani seluruh masyarakat, disiplin dan sportivitas serta pengembangan prestasi dan dapat membangkitkan rasa kebangsaan nasional.

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk membina manusia yang demikian karena hanya melalui pemenuhan pendidikan untuk mendapatkan manusia-manusia baru berorientasi pada pembangunan. Tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani dan sosial. Tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani dan sosial.

Pembelajaran adalah: proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU. No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1 butir 20, 2005:97).

Dalam lembaga pendidikan formal, pendidikan jasmani yang di berikan salah satu nya adalah pendidikan gerak dan olahraga yang termuat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Selain mengajarkan gerak dasar dan pembentukan kemampuan dan keterampilan gerak bagi peserta didik, pendidikan jasmani dan kesehatan juga memberikan bekal pengetahuan secara teoritis mengenai peningkatan kualitas kesehatan kehidupan peserta didik. Salah satu bagian dari pendidikan jasmani di lembaga formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang secara khusus merupakan pendekatan kesalah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan kurikulum yang berlaku

Melalui pendidikan jasmani manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan mengambangkan potensi dirinya, Menurut Simanjuntak V, Kaswari, Eka Supriatna (2009:11) pada hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, yang dikelola melalui aktivitas jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup kognitif, efektif, dan psikomotor.

Usia sekolah merupakan masa yang paling banyak digunakan untuk melakukan gerak termasuk bermain merupakan aktivitas rutin dan bagian dari kehidupan mereka. Melalui pembinaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat pula meningkatkan kesegaran jasmani, sportivitas dan mengembangkan sikap untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal.

Cabang-cabang olahraga yang dipelajari di sekolah seperti bola kaki, bola voli, bola basket, atletik, senam lantai, bela diri, bulutangkis, tenis meja, takraw dan lainnya. Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat.

Beberapa contoh cabang olahraga atletik nomor lari ( jarak dekat, menengah, jauh lari gawang dan estafet ) nomor lempar (tolak peluru, lempar lembing, lempar cakram) dan nomor lompat (lompat jauh, lompat galah, lompat tinggi).

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang adalah metode pengajaran yang sering digunakan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan lebih terpusat pada guru, sehingga siswa sedikit mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dianjurkan karena menunggu perintah dari guru untuk melakukan materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang banyak yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75, dengan nilai rata- kelas 6,04. Maka dalam konteks peningkatan efektivitas pendidikan jasmani dan kesehatan disekolah sumbangannya yang paling mungkin atau nyata diberikan oleh guru ialah memperbaiki, dan mengembangkan cara-cara mengajarnya yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dikelolanya.

Proses pembelajaran siswa juga diperhatikan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor objek belajar, metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru, sikap dan prilaku guru, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, lingkungan belajar, suara guru, dan lainnya. Faktor-faktor tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru dalam upaya untuk menumbuh kembangkan proses belajar siswa.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pembelajaran lompat jauh gaya menggantung khususnya pada siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Bengkayang adalah metode pembelajaran resiprokal karena dalam metode resiprokal siswa dimungkinkan mengatur banyaknya ulangan dalam melaksanakan teknik dasar lompat jauh gaya menggantung

Metode resiprokal ditingkatkan pelaksanaannya untuk memperbesar hubungan sosialisasi dengan teman serta mengambil manfaat dari hadirnya *feedback* atau umpan balik yang segera. Siswa diberi kebebasan untuk membuat keputusan yang lebih luas. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menilai hasil belajar secara terbatas yaitu penilaian formatif dan koretif oleh siswa terhadap siswa lain. Muska Mosston (1993:65) menjelaskan sebagai berikut:

Metode pembelajaran resiprokal melibatkan kehadiran teman untuk memberikan *feedback* atas pelaksanaan tugasnya dan lalu bergantian peran ketika tugas dianggap mencukupi. Dengan demikian, pada satu episode pembelajaran selalu ada 2 orang anak untuk berpasangan dengan tugas masing-masing yang berbeda yang satu bertindak sebagai pelaku yang lain menjadi pengamat.

Penelitian dengan memberikan suatu bentuk Metode pembelajaran resiprokal diharapkan dapat berupaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung. Metode pembelajaran resiprokal cocok digunakan karena siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi dan mengoreksi penampilan dari teman atau pasangannya serta memberi umpan balik segera pada saat temannya melakukan gerakan. Selain itu, dalam gaya mengajar resiprokal ini siswa dituntut untuk saling bekerja sama secara bergantian artinya dalam suatu kelompok ada yang berperan sebagai pelaku dan ada juga yang berperan sebagai pengamat serta sebaliknya, sehingga hasil belajar lompat jauh gaya menggantung dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meningkatkan kemampuan lompat jauh siswa khususnya gaya menggantung dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal pada siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang. Dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Melalui Metode Pembelajaran Resiprokal Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi masalah umum adalah” Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Melalui Metode Pembelajaran Resiprokal

Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang” dan sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran lompat jauh gaya mengantung pada siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang.?
2. Apakah terdapat peningkatan pembelajaran lompat jauh gaya menggantung siswa setelah diterapkan metode pembelajaran resiprokal pada siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang.?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Peningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantung Melalui Metode Pembelajaran Resiprokal Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang”. dan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui.

1. Pelaksanaan pembelajaran lompat jauh gaya menggantung pada siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Bengkayang.
2. Peningkatan pembelajaran lompat jauh gaya menggantung siswa setelah diterapkan metode pembelajaran resiprokal pada siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang.

### D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat dalam menyediakan temuan empirik bagi meningkatkan kualitas keilmuan seperti pengembangan tes dan pengukuran yang khususnya dalam pendidikan jasmani dan kesehatan serta merupakan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi mengenai upaya meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran resiprokal terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung dalam olahraga atletik.

## 2. Manfaat Praktis Bagi

### a. Peneliti

- 1) Untuk menambah wawasan dalam pendidikan jasmani dan kesehatan serta dapat lebih mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah.
- 2) Sebagian dasar penelitian yang serupa dikemudian hari.
- 3) Sebagai bahan bagi peneliti dalam menyesuaikan tugas akhir perkuliahan yaitu menyelesaikan skripsi.

### b. Lembaga

- 1) Sebagai bahan tambahan perpustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan olahraga bagi para pembaca atau peneliti lainnya.
- 2) Sebagai bahan dokumentasi kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh mahasiswa di IKIP-PGRI Pontianak.

c. Sekolah

- 1) sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung pada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bengkayang.
- 2) Sebagai media pengganti untuk manfaat fasilitas olahraga dalam penyampaian materi pendidikan jasmani dan kesehatan.

d. Siswa

- 1) Sebagai sarana yang baik dalam meningkatkan pembelajaran lompat jauh gaya menggantung.
- 2) Sebagai media untuk mempraktikan setiap penjelasan dari guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Kerlinger (dalam Hamid Darmadi, 2011:19) menyatakan bahwa Variabel adalah konstruk (*Construk*) atau sifat yang akan dipelajari seperti tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Pada bagian lain kerlinger menyebutkan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*differences*).

Variabel penelitian adalah “gejala-gejala yang menunjukan, variasi, baik dalam jenis maupun tingkatan. Ukuran tersebut dalam bentuk nilai, indeks, skor atau identitas dan sebagainya”. (Sutrisno Hadi Darmadi

,2011:19). Sejalan dengan pertanyaan arti variabel penelitian di atas, Sugiyono (2009: 38) menyatakan bahwa “variabel penelitian itu adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Suharsimi Arikunto ( 1998: 99) mengatakan “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan menurut Zainal Mustafa (2009: 22), variabel adalah indikator yang mempunyai nilai bervariasi. Apabila dikaitkan dengan hirarki dari sebuah konsep, indikator merupakan ukuran paling kecil dari sebuah konsep. Berdasarkan indikator inilah kemudian disusun instrumen untuk membantu penggumpulan data. Pertanyaan yang disusun dalam instrumen untuk setiap indikator dapat lebih dari satu pertanyaan, meskipun demikian, indikator tetap merupakan komponen sebuah konsep yang paling kecil.

Jadi yang dimaksud dengan variabel penelitian dalam penelitian ini adalah gejala sesuatu sebagai objek penelitian yang ditetapkan dan dipelajari, sehingga memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel yang peneliti gunakan yaitu variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau menculunya gejala lain, seperti

diungkapkan Agus Kristiyanto(2010:83)”variabel masalah(y) adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK”. Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran lompat jauh gaya menggantung.

b. Variabel tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau munculnya ditentukan atau dipengaruhi variabel masalah, ada atau munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti diungkapkan Agus Kristiyanto(2010:83) bahwa “tindakan dalam PTK dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa (engineering) dalam hal penggunaan pendekatan atau metode, media, asesmen atau penilaian”.yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran resiprokal.

## **2. Defenisi Oprasional**

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman pengertian mengenai variabel penelitian ini maka perlu definisi operasional sebagai berikut:

a. Hasil belajar lompat jauh

Hasil belajar lompat jauh merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam melakukan pembelajaran lompat jauh. Lompat jauh merupakan salah satu cabang atletik. Tujuan lompat jauh adalah melompat sejauh-jauhnya .

### b. Metode Resiprokal

Metode adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan gaya mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar. “gaya mengajar dapat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru”.(Nana Sudjana, 2000:74).

Resiprokal merupakan gaya mengajar dengan ciri kelas diorganisir dan dikondisikan dalam peran-peran tertentu. Ada siswa yang berperan sebagai pelaku dan sebagai pengamat terhadap aktivitas yang dilakukan sedangkan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas maka metode pembelajaran resiprokal dapat didefinisikan sebagai gaya yang memberikan kesempatan kepada teman sebayanya untuk memberikan umpan balik (feedback) atau dengan kata lain siswa dapat saling mengoreksi dan menilai satu sama lain secara berlangsung.

## F. Hipotesis

Hipotesis tersebut ada kemungkinan di tolak dan ada kemungkinan di terima. Hal ini tergantung dari perhitungan statistik untuk menjawabnya. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2010:110).

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan hipotesis terhadap penelitian adalah sebagai berikut: terdapat peningkatan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung melalui metode pembelajaran resiprokal pada siswa kelas XI IPA I Sekolah Menegah Atas Negeri 1 Bengkayang.

